



PENINGKATAN PEMBELAJARAN ENERGI PANAS MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI KELAS IV SDN 341 BATAHAN

Novri Yaldi^{1*}, Amrullah Mahmud²

¹Prodi PGSD, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email : yaldinovri@gmail.com

²Prodi PGSD, STKIP Andi Matappa

Email : ozzy.fachrozzy15@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA materi energi panas. Penelitian ini penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru, lembar observasi siswa, dan tes hasil belajar siswa. Untuk membuat perencanaan pembelajaran energi panas dengan melakukan pendekatan keterampilan proses peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dan menggunakan alat, media, metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran energi panas harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan pada siklus I serta siklus II. Penggunaan ini, pedekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 7,2 meningkat menjadi 8,2. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru kelas dapat melaksanakan model keterampilan proses dalam pembelajaran IPA materi energi panas siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Materi Energi dan Panas; Keterampilan Proses

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. Berdasarkan Depdiknas (2006:484) mengatakan “ditingkat SD pembelajaran IPA lebih menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah”.

Dalam keterampilan proses melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna. Proses ini dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungan.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi pesertadidik tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Salah satu materi pembelajaran IPA pada semester II kelas IV SD yang terdapat dalam kurikulum adalah tentang Energi Panas. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 18-maret-2018 di kelas IV SDN 341 Batahan, pembelajaran IPA dilaksanakan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada kurikulum SD 2006, yang mana dalam proses

pembelajaran IPA sendiri menekankan pada pemberian hasil pengalaman langsung melalui penggunaan serta pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiahnya, karena dengan keterampilan proses ini siswa benar-benar merasa terlibat dalam proses pembelajaran, siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajarannya terasa lebih bermakna bagi siswa.

Ketidakmampuan dan rendahnya nilai siswa itu, antara lain masalah ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa itu sendiri. Dari faktor guru yakni dalam menyajikan pembelajaran metode yang digunakan kurang bervariasi.

Pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses. Guru tidak memberi tahukan pengetahuan tersebut sebelumnya, siswa harus benar-benar melakukan observasi, mengklasifikasikan, pengukuran, memprediksi, melakukan eksperimen, penarikan kesimpulan, dan seterusnya.

Pendekatan ini menyangkut tentang membaca dan mendapatkan informasi mengenai IPA dan banyak hal terlihat dengan objek yang konkrit.

Berdasarkan analisis dan paparan di atas penulis melaksanakan penelitian dengan judul Keterampilan proses yaitu pendekatan yang menekankan pada fakta, menekankan pada konsep, dan menekankan pada proses.

Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Ditegaskan lagi oleh Azhar (1993:29) mengemukakan bahwa "pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar dengan mengemukakan keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan, anak sendiri akan mampu mencari dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap maupun nilai yang dituntut".

Uzer (1993:78) menyatakan tujuan pendekatan keterampilan proses adalah :1) memberikan motivasi belajar kepada siswa karena dalam keterampilan proses ini siswa dapat dipicu untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar, 2) untuk lebih mendalami konsep, pengertian, dan fakta yang dipelajari siswa karena pada hakekatnya siswa sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut, 3) untuk mengembangkan pengetahuan teori dan kenyataan hidup dimasyarakat sehingga antara teori dengan kenyataan hidup akan serasi, 4) sebagai persiapan dan latihan dalam menghadapi kenyataan hidup dimasyarakat sebab siswa telah dilatih untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, 5) mengembangkan sikap percaya diri, bertanggung jawab, dan rasa setia kawan sosial dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup. Sedangkan lingkup kegiatan pendekatan keterampilan proses ini bertitik tolak pada kemampuan fisik dan mental yang mendasar sesuai dengan apa yang ada pada diri siswa.

Azhar (1993:81) azas-azas pendekatan keterampilan proses yaitu:1) Harus sesuai dan berpedoman pada tujuan kurikuler dan instruksional pengajaran, 2) Berasumsi bahwa semua siswa memiliki potensi sesuai dengan kodratnya, 3) Memberi kesempatan, motivasi, dan penghargaan kepada siswa untuk berpendapat, merasakan, dan berfikir, 4) Sistem pembinaannya berdasarkan pengalaman belajar dari siswa, 5) Perlu diupayakan, pembinaan mengarah pada kemampuan siswa yang mengelolah hasil temuannya, 6) Berpegang pada prinsip Tut wuri Handayani. Langkah-langkah Pendekatan Keterampilan Proses yaitu: Mengamati, Klasifikasi, Pengukuran, Prediksi, Mengadakan eksperimen, Penarikan simpulan, Mengkomunikasikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan PTK, yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 341 Batahan, yang berjumlah 21 orang. Penelitian

ini dilaksanakan membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu selama 6 bulan. Terdiri dari Siklus I dan Siklus II.

Dalam merencanakan tindakan ini peneliti mempertimbangkan secara jelas dan khusus sesuai dengan spesifikasi permasalahan yang telah ditemukan dari analisis awal. Di mulai dari kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Gambaran hasil evaluasi ini bisa dimanfaatkan untuk bahan refleksi selanjutnya. Mungkin ada diantara siswa yang memperoleh nilai kurang dalam pembelajaran. Perlu dilakukan analisis tentang mengapa siswa tertentu mendapat nilai rendah, apa soalnya itu terlalu sulit, atau memang kemampuan siswa pada bidang-bidang tertentu masih lemah.

Dalam tahap ini peneliti dan observer (pengamat) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah (a) menganalisis (b) mengulas dan menjelaskan (c) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa hasil informasi berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa
- c. Penilaian pembelajaran, baik yang berupa penilaian proses maupun penilaian hasil.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran Energi Panas dengan pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN 341 Batahan. Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan, pengamat mengamati apa yang terjadi pada proses pembelajaran. Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir

penguasaan materi pembelajaran energi panas dari unsur siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, maka diperoleh hasil penilaian siswa.

Keberhasilan belajar yang diperoleh siswa baru mencapai 65% karena baru 13 orang siswa yang memperoleh nilai 7 ke atas dan 7 orang memperoleh nilai di bawah 7 dari 20 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 7,2. Nilai tes masing-masing siswa dengan perincian sebagai berikut: 2 orang mendapat nilai 9,3, 4 orang mendapat nilai 8,6, 2 orang mendapat nilai 8,0, 3 orang mendapat nilai 7,6, 2 orang mendapat nilai 7,0, 1 orang mendapat nilai 6,6, 1 orang mendapat nilai 6,3, 2 orang mendapat nilai 6,0, 1 orang mendapat nilai 5,6, dan 2 orang mendapat nilai 4,6.

Hasil Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh hasil penilaian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 341 Batahan .

Peningkatan dengan rata-rata kelas 8,2. Nilai tes masing-masing siswa adalah sebagai berikut: 1 orang mendapat nilai 9,7, 1 orang mendapat nilai 9,6, 2 orang mendapat nilai 9,3, 1 orang mendapat nilai 9,0, 1 orang mendapat nilai 8,7, 1 orang mendapat nilai 8,6, 2 orang mendapat nilai 8,3, 4 orang mendapat nilai 8,0, 1 orang mendapat nilai 7,6, 1 orang mendapat nilai 7,5, 3 orang mendapat nilai 7,3, 1 orang mendapat nilai 7,2, 2 mendapat nilai 7,0. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II hasil belajar siswa sudah memuaskan, maka tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus ke III.

Pembahasan

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan catatan pada lembar pengamatan dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya perincian dalam menjelaskan atau pengulasan materi pembelajaran dari guru dan terbatasnya alat dan bahan bagi siswa dalam melakukan

percobaan untuk pemahaman konsep pembelajaran.

Pembahasan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses. Pada siklus ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baru dan menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh Bruner dalam Isti (1999: 327) "proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan sesuatu".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membuat perencanaan pembelajaran energi panas dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses peneliti mengikuti langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dan menggunakan alat, media, metode pembelajaran untuk menciptakan aktifitas belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran energi panas harus berdasarkan pada perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Penggunaan pedekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus II lebih tinggi dari pada hasil belajar siklus I yaitu 7,2 meningkat menjadi 8,2.

Saran

Agar para pendidik terutama guru sekolah dasar hendaknya dapat meningkatkan semangat dan kreatifitas siswa dalam belajar, yaitu pendekatan keterampilan proses. Kepada kepala sekolah dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam penyediaan media dan alat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azhar Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.

Depdikbud. 1997. *Didaktik/Metodik Umum*. Jakarta: Depdikbud.

Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.

.....2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

M. Uzer Usman, dkk. 1993. *Petunjuk Guru IPA untuk Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Remaja Rosda Karya.